




**KENDALA–KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH SESUAI KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 COMAL PEMALANG TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Akmalia Rosyada
NIM 3101412082



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**




**KENDALA–KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM
PEMBELPELAJARAN SEJARAH SESUAI KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 COMAL PEMALANG TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Akmalia Rosyada
NIM 3101412082



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

Pembimbing Skripsi I



Drs. Jayusman, M.Hum
M.Hum
NIP. 196308151988031001

Pembimbing Skripsi II



Drs. Abdul Muntholib,
NIP. 195410121989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Admaja, M.Pd
NIP. 196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

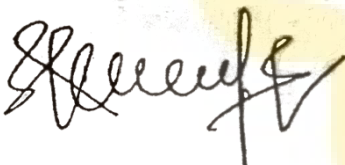
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

Penguji I



Romadi, S.Pd., M. Hum
NIP.196912102005011001

Penguji II



Drs. Abdul Muntholib, M.Hum
NIP. 195410121989011001

Penguji III



Drs. Jayusman, M.Hum
NIP.196308151988031001



Mengetahui:
Dekan,

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017



Akmalia Rosyada
NIM. 3101412082

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi "

(Thomas Carlyle)

" Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal: namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan "

(Sir Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- ✚ Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- ✚ Mas Alfian Yusuf Al Rasyid, S.ST, yang telah memberiku motivasi dan kasih sayang sama adikmu yang banyak maunya ini.
- ✚ Mas Sami'an, SH.,M.H orang yang saya cintai yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Teman-teman yang sudah memberi motivasi kepada saya.

SARI

Rosyada, Akmalia. 2017. *Kendala–Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Sesuai Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Comal, Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi.* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Jayusman, M.Hum dan Drs. Abdul Muntholib, M.Hum. 80 halaman.

Kata kunci: Kendala, Pembelajaran, Kurikulum 2013

Guru dan sekolah sebagai pelaksana masih mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman dalam menerjemahkan kurikulum 2013 tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan pembelajaran sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal, untuk mengetahui kendala pembelajaran sejarah yang dihadapi guru sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal, dan untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal. Jenis penelitian ini yang dilakukan oleh penulis jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan *interactive analysis models* atau model analisis interaksi. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Comal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Comal sudah menggunakan kurikulum 2013. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal meliputi pemahaman guru yang masih kurang tentang kurikulum 2013, ketersediaan buku wajib yang belum terpenuhi, kurangnya buku ajar mata pelajaran sejarah peminatan dan adanya tumpang tindih pembelajaran sejarah wajib dan peminatan. Untuk mengatasi kendala-kendala guru sejarah di SMA N 1 Comal dengan menyesuaikan metode pembelajaran, pemenuhan bahan ajar sejarah wajib maupun peminatan disertai dengan sarana prasarana yang lain sehingga pelaksanaan pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum 2013 dapat berjalan lancar. Saran, Perlu adanya persamaan persepsi untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum 2013 dengan peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengadakan pelatihan yang lebih intensif sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam Kurikulum 2013 mampu diserap dengan baik oleh guru baik guru sejarah maupun guru mata pembelajaran lain.

ABSTRACT

Rosyada, Akmalia. 2017. Constraints Faced by Teachers In The Learning of History According To Curriculum 2013 In SMA Negeri 1 Comal, Pemalang Lesson Year 2015/2016. Essay. Department of History Faculty of Social Sciences Semarang State University. Drs. Jayusman, M. Hum and Drs. Abdul Muntholib, M. Hum. 80 pages.

Keywords: Constraints, Learning, Curriculum 2013

Teachers and schools as implementers still face obstacles in applying the 2013 curriculum due to lack of understanding in translating the 2013 curriculum. The purpose of this study is to know the implementation of learning history according to the curriculum of 2013 in SMA Negeri 1 Comal, to know the learning history constraints faced by teachers according to the 2013 curriculum in SMA Negeri 1 Comal, and to find out how to overcome the constraints faced by history teachers according to the curriculum 2013 In SMA Negeri 1 Comal. This type of research is conducted by qualitative research writers, with interactive analysis models or interaction analysis models. Research location in SMA Negeri 1 Comal. Data collection techniques used were in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results showed that the learning process of history in SMA Negeri 1 Comal has been using the curriculum 2013. The obstacles faced by teachers in learning Learning history according to the 2013 curriculum in SMA Negeri 1 Comal includes the understanding of teachers who are still less about the curriculum 2013, the availability of compulsory books Unfulfilled, lack of textbooks for the history of specialization and the overlapping of compulsory historical and concentrated learning. To overcome the constraints of history teachers in SMA N 1 Comal by adjusting the method of learning, the fulfillment of compulsory history materials and specialization along with other means of infrastructure so that the implementation of learning history in accordance with the curriculum 2013 can run smoothly. Suggestion, it is necessary to have a perception equation to maximize the implementation of Curriculum 2013 with the role of vice principal of the curriculum field to conduct more intensive training so that the messages contained in Curriculum 2013 can be well absorbed by teachers both history teacher and other learning eye teacher.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Kendala–Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Sesuai Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Comal Pemasang Tahun Pelajaran 2015/2016) sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

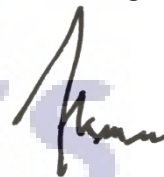
1. Prof.Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
2. Drs. Moh. Sholehatus Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Admaja, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Jayusman, M.Hum. selaku Pembimbing I atas segala arahan, motivasi, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Abdul Muntholib, M.Hum selaku Pembimbing II atas segala arahan, motivasi, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan dan terutama di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Kepala Sekolah dan Bapak-Ibu Guru SMA Negeri 1 Comal yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Bapak, ibu dan keluarga besarku yang senantiasa melimpahiku dengan do'a, kasih sayang dan dukungan yang tak terbatas.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2017


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	13
2.1.1. Kurikulum	13
2.1.1.1. Pengertian Kurikulum	13
2.1.1.2. Kurikulum 2013	15
2.1.1.3. Karakteristik Kurikulum 2013	16
2.1.1.4. Tujuan Kurikulum 2013	18
2.1.1.5. Dasar/Landasan Yuridis Kurikulum 2013	18
2.1.1.6. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA	20
2.1.2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	21
2.1.2.1. Tugas dan Peran Guru Sejarah	22
2.1.2.2. Peran Guru Sejarah Sebagai Pendidik	23
2.1.2.3. Peran Guru Sejarah Sebagai Pengelola Kurikulum	24
2.2. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	28
3.2. Fokus Penelitian	29
3.3. Lokasi Penelitian	29
3.4. Instrumen Penelitian	29
3.5. Sumber Data Penelitian	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	31

3.7. Analisis Data	34
--------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

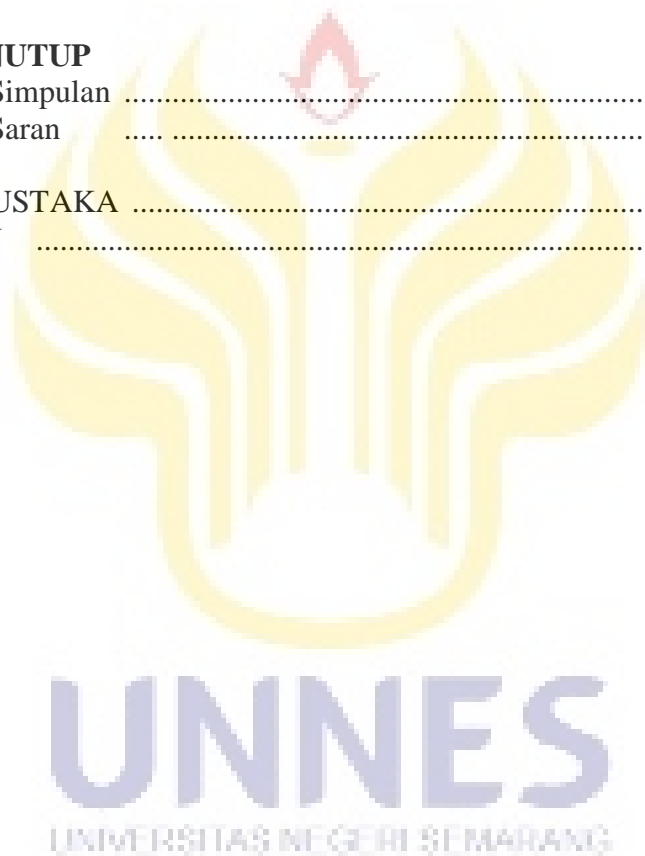
4.1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	37
4.2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Comal	38
4.3. Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Comal	39
4.4. Keadaan Siswa dan Guru	40
4.5. Hasil Penelitian	41
4.6. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	55
5.2. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN	58
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Comal	41
Tabel 2. Keadaan guru di SMA 1 Comal	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 2. Tabel Triangulasi Sugiyono	34
Gambar 4 . Komponen Analisis Data.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Surat Penetapan Dosen Pembimbing

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Lampiran 5 Instrumen Wawancara Siswa

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8 Silabus

Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada hakikatnya kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan.

Berbagai bentuk kurikulum telah beberapa kali di ujicobakan oleh pemerintah untuk menemukan konsep atau format penerapan yang tepat. Belakangan ini telah disusun sedikitnya tiga konsep kurikulum yakni KBK (kurikulum 2004), KTSP (kurikulum 2006), dan Kurikulum 2013 (K 13) yang pada hakikatnya menuntut kepada siswa untuk lebih proaktif, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Kurikulum 2013 disusun sebagai penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum operasional yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pendidikan di SMA Negeri 1 Comal berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang mencakup tiga domain **sikap, pengetahuan dan keterampilan** yang harus terintegrasi, serta dapat menggambarkan kesesuaian dan kekhasan kondisi

dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.

Menurut Surya, (2005:26) “Guru yang profesional harus menguasai keahlian dalam kemampuan materi keilmuan dan ketrampilan metodologi”. Guru harus juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, bangsa dan Negara. Selain itu, guru juga harus mengembangkan rasa kesejawatan yang tinggi dengan sesama guru dilaksanakan khususnya di SMA Negeri 1 Comal, karena sebagian besar guru belum siap. Ketidak siapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, karena pentingnya peranan guru dalam mencapai tujuan penerapan pembelajaran kurikulum 2013 maka guru harus pandai merumuskan dan menganalisa kendala yang muncul dalam penerapan kurikulum 2013 dalam hal ini guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Comal merasakan kendala yang dihadapi antara lain belum mencukupinya buku pegangan siswa maupun adanya tumpang tindih materi pada mata pelajaran sejarah wajib dan sejarah peminatan.

Implementasi kurikulum 2013 hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru. Jadi kreativitas guru sangat diperlukan dalam memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menginspirasi siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran yang

lengkap dan mendorong siswa lebih aktif. Dalam implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan komite sekolah dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya sehingga Implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Comal menunjukkan bahwa Guru sejarah di SMA Negeri 1 Comal juga mengakui kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, karena kurangnya perangkat pembelajaran buku pegangan siswa dan minimnya sarana prasarana sekolah, sehingga guru sejarah mengalami kendala pada saat menerapkan kurikulum 2013. Kesulitan dan kerumitan itu juga sangat dirasakan oleh guru sejarah, karena pada kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah itu mengalami perubahan baik jumlah jam maupun katagori pelajaran sejarah itu sendiri bila dibandingkan dengan kurikulum KTSP. Menurut kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah itu dibagi menjadi dua yaitu sejarah wajib dan sejarah peminatan.

Sebagai langkah untuk meminimalisir kesalahan dalam penerapan Kurikulum 2013, maka perlu diadakan kegiatan seperti penataran, pelatihan, workshop dan lain-lain kepada seluruh guru mata pelajaran secara bertahap, yang mana dalam pelatihan tersebut dijelaskan seluruh komponen, prinsip, struktur, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penerapan kurikulum

2013. Bahwa kurikulum adalah adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian tugas mempersiapkan generasi muda bangsa ini menjadi tugas utama suatu kurikulum. Hendaknya pula diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah untuk mendiskusikan, menganalisis dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan kurikulum 2013 agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Comal dan Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dalam judul *“Kendala–Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Sesuai Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Comal Pemasang Tahun Pelajaran 2015/2016 ”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kendala-kendala pembelajaran sejarah yang dihadapi masing-masing guru sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal ?
2. Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang dihadapi masing-masing guru sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala-kendala pembelajaran sejarah yang dihadapi masing-masing guru sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi masing-masing guru sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Coma.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan kreativitas guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah

Sebagai masukan informasi data kepada pemerintah terkait dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum 2013.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru sejarah terkait dengan kreativitas guru dalam penerapan kurikulum 2013, guna melakukan

langkah-langkah kongkrit untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kurikulum

2.1.1.1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (*Curriculum*) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Hass dan Parkey (1974: 3) mengemukakan bahwa “*the curriculum is all of the experiences that individual learners have a program of education whose purpose is to achieve theory and research or past and present professional practice*”. Pernyataan tersebut berarti bahwa kurikulum merupakan segala pengalaman yang dipelajari oleh individu dalam sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai teori dan praktik penelitian atau masa lalu maupun saat ini.

Pengertian kurikulum menurut Oemar Hamalik (2008: 91):
Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta

seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 2): Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran dimaksudkan bahwa kurikulum berisi patokan yang harus diikuti dan dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yaitu siswa mengikuti pembelajaran merupakan tanggung jawab dari guru atau sekolah ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan kegiatan pendidikan yang diikuti. Kurikulum sebagai perencanaan program belajar yaitu guru yang merencanakan program pembelajaran bertumpu pada kurikulum yang sudah ada dan dikembangkan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.1.2. Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 adalah program kelanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69 tahun 2013):

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-siswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui

- internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
 - 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
 - 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
 - 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa;
 - 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
 - 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa agar potensi dirinya dapat berkembang dengan baik. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menuntun siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.1.3. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan

dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).

- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*).

Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah adanya Kompetensi Inti yang pada KTSP disebut dengan Standar Kompetensi. Kompetensi Inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam Kompetensi dasar yang terdiri dari Kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti dicapai melalui Kompetensi Dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

2.1.1.4. Tujuan Kurikulum 2013

Ketika sebuah program dirumuskan terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh para perumus program tersebut. Perumusan program menginginkan program yang nantinya dilaksanakan akan lebih baik dari program sebelumnya. Sama halnya dengan pengembangan kurikulum yang bertujuan agar kurikulum yang

baru lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan- kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu. Lampiran Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.69 tahun 2013 memuat bahwa: Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa pada era modern ini dapat bersaing dengan dunia luar yang berkembang pesat.

2.1.1.5. Dasar/Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Penetapan sebuah kebijakan yang membawa nama pemerintahan suatu negara tidak begitu saja ditetapkan tanpa adanya landasan yang menjadi dasar serta pertimbangan. Kurikulum 2013 juga memiliki landasan yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangannya seperti yang dikemukakan oleh H.E. Mulyasa (2013: 64) sebagai berikut :

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan

- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- b) PP No. 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

Pada dasarnya Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan potensi yang diinginkannya. Budaya daerah masing-masing sekolah diintegrasikan dalam mata pelajaran agar siswa tidak melupakan tradisi budaya yang seharusnya dilestarikan oleh generasi penerus bangsa.

2.1.1.6. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA

Dalam Kurikulum 2013 SMA terdapat 3 kelompok mata pelajaran. Pertama, kelompok A yang didalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris. Kedua, kelompok B yang terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Prakarya. Ketiga, kelompok C atau mata pelajaran peminatan yang didalamnya terdapat peminatan akademik Matematika dan Sains (Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia), peminatan Sosial (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi), serta peminatan Bahasa (Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Arab). Ada juga mata pelajaran pilihan yang terdiri dari bahasa asing lain (Jepang, Korea, Jerman, Prancis, dll), Literasi Media, Teknologi Terapan, dan lainnya.

Seluruh siswa wajib mengikuti pelajaran kelompok A dan kelompok B, serta memilih salah satu pelajaran peminatan dengan menempuh 18 jam untuk pelajaran wajib, 16 jam untuk pelajaran peminatan, dan 6 jam untuk mata pelajaran lintas minat, pendalaman minat, pelajaran pilihan, maupun pelajaran pilihan tambahan dari sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum 2013 jumlah mata pelajaran menjadi berkurang, sebaliknya jumlah jam pelajaran semakin bertambah. Peminatan mata pelajaran untuk SMA dimulai dari kelas X (sepuluh).

Pada Kurikulum 2013, Bimbingan dan Konseling (BK) menekankan pada pengembangan potensi siswa, sedangkan KTSP lebih pada menyelesaikan masalah siswa. Jumlah jam dalam Kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan dengan KTSP, namun jumlah mata pelajarannya lebih sedikit. Aspek kompetensi lulusan dan penilaian Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sedangkan pada KTSP hanya pada aspek pengetahuannya saja. Mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang pada KTSP adalah sebagai mata pelajaran, sedangkan dalam Kurikulum 2013 sebagai media pembelajaran.

2.1.1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang berbeda

namun tidak dapat dipisahkan. Pengertian belajar dan pembelajaran diungkapkan oleh Sofan Amri (2013: 39) bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2011: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses suatu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada hasil. Kegiatan pembelajaran bukan hanya fokus pada mengajar, tetapi juga pada kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

2.1.2.1. Tugas dan Peran Guru Sejarah

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Olehnya dalam menjalankan profesinya maka guru harus memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Terkait dengan pembelajaran sejarah guru sebagai pengajar harus memiliki teknis khusus dalam menyampaikan pelajaran agar pembelajaran tidak terlihat monoton. Sebagai pembimbing guru sejarah harus mampu membawa peserta didik menuju arah yang lebih baik dengan memahami peristiwa-peristiwa masa lampau untuk masa depan yang lebih baik. Sebagai administrator kelas guru sejarah harus mampu mengelola kelas dengan baik. Sebagai pengembang kurikulum guru sejarah mempunyai keleluasan mengelola dan menata materi yang ada namun tetap berpedoman kepada kurikulum yang sudah ada.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Dari berbagai pendapat mengenai tugas dan tanggung jawab guru di atas terdapat sejumlah perbedaan, namun pada intinya tugas dan tanggung jawab tersebut harus selalu diperhatikan dan dijalankan oleh guru maupun calon guru agar kelak dapat menjadi guru yang profesional. Jabatan guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk menjadi guru.

2.1.2.2. Peran Guru Sejarah Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Djamarah (2005:43-48) menguraikan peran guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut: (1); korektor (2); inspirator (3); informator (4); organisator (5); motivator (6); inisiator (7); fasilitator (8); pembimbing (9); demonstrator (10); pengelola kelas (11); mediator (12); supervisor, dan (13); evaluator.

2.1.2.3. Peran Guru Sejarah Sebagai Pengelola Kurikulum

Peranan guru sebagai pengelola kurikulum bertanggung jawab antara lain, membuat perencanaan mengajar, (rencana tahunan, rencana bulanan, rencana permulaan mengajar dan

rencana harian) baik dalam bentuk perencanaan unit maupun dalam pembuatan model satuan pelajaran. Selain itu guru harus berusaha mengumpulkan dan mencari bahan dari berbagai sumber, menyediakan perlengkapan atau media pengajaran, mengadakan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai badan atau institusi yang mungkin dapat membantunya dalam pelaksanaan kurikulum, mengumpulkan data tentang partisipasi murid dalam mengikuti pelajaran atau berbagai kegiatan kurikuler lainnya, ikut serta menyusun jadwal pelajaran dan mengikuti berbagai pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah dan para pegawai, serta membuat laporan tentang hasil kegiatan kurikulum yang telah dilakukan

Tugas sebagai pengelola kurikulum sejalan dengan peran guru sebagai administrator, peranan ini erat kaitannya dengan peranan lainnya yang sekaligus menunjang pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah (Hamalik, 2009:54).

Kurikulum ditingkat SMA dan sederajat pada mata pelajaran sejarah cukup mengacu kepada prinsip fleksibilitas (Sukmadinata dalam Depdikbud 1995: 94), yaitu rancangan pembelajarannya memperhatikan persiapan peserta didik dalam memahami masa lampunya agar mampu menghadapi persoalan hidupnya di masa kini. Juga memperhatikan dimana siswa berada,

dan mengingat kepada potensi atau kemampuannya yang berbeda.

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Persepsi yang dilakukan oleh guru pada Kurikulum 2013 ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sejarah.

Konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran sejarah, dan persepsi guru sejarah. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari CBSA yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengedepankan karakter peserta didik. Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

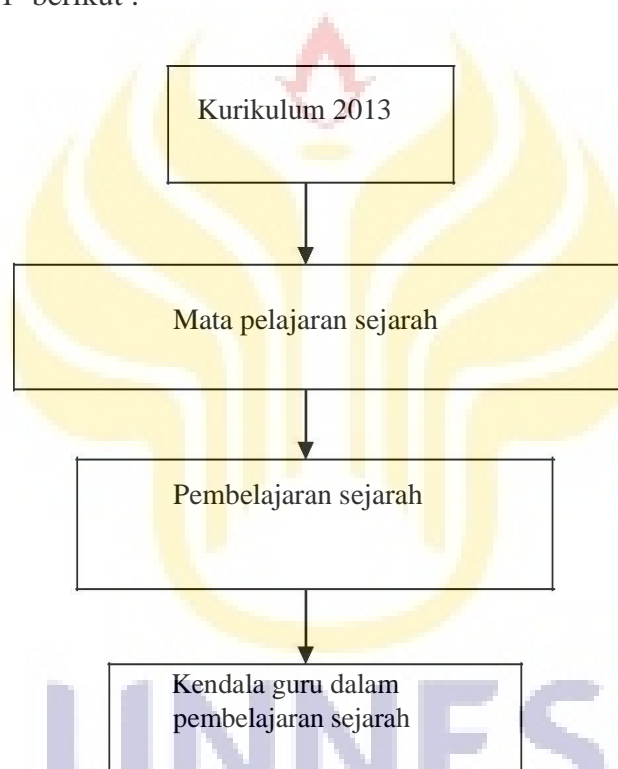
Pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengetahui peristiwa-peristiwa dimasa lalu yang berhubungan dengan perjalanan suatu bangsa dan negara. Secara teoritik pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang mencakup aspek-aspek dalam kehidupan manusia. Firth dalam Kochhar (2008: 59) berpendapat bahwa sejarah tidak hanya merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk kepentingan ilmu itu sendiri tetapi juga merupakan bentuk pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2013 pemerintah mulai menerapkan model kurikulum baru yang digadang-gadang sebagai kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Guru sebagai eksekutor dalam pembelajaran yang secara langsung bertatap dengan peserta didik haruslah paham dengan isi dari kurikulum tersebut. Pemahaman yang benar tentang isi kurikulum 2013 merupakan salah satu suksesnya implementasi kurikulum tersebut, dengan begitu guru mempunyai peranan strategis dalam dunia pendidikan sehingga dibutuhkan guru-guru yang kreatif dalam pembelajaran dan profesional.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kelas bisa berjalan dengan baik jika ada fasilitator yang berkompeten dan mampu mengarahkan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mempunyai peranan penting karena dengan adanya guru maka tujuan, materi ajar, metode, media, dan penilaian dapat terlaksana dengan baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan mutlak, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Sudjana, 2004: 39). Adanya guru dalam pembelajaran untuk memberikan materi belajar memudahkan peserta didik dalam mengorganisir materi tersebut menjadi sebuah pola yang memiliki makna.

Konsep dan indikator dari pemahaman di ataslah yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian tentang pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan pada kurikulum sebelumnya yaitu CBSA dan KTSP dan pelaksanaannya dalam proses belajar

mengajar. Antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pemahaman guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 yang akan berimplikasi terhadap pemahaman guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagaimana dinyatakan dalam bentuk Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru sejarah mengenai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kendala pembelajaran sejarah yang dihadapi guru sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal meliputi pemahaman guru yang masih kurang tentang kurikulum 2013 dan ketersediaan buku wajib yang belum terpenuhi
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Comal dapat diatasi dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang sedang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu guru dapat mengandalkan internet untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013 dan untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk memaksimalkan persepsi guru sejarah dan menunjang pembelajaran, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya persamaan persepsi untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum 2013 dengan peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengadakan pelatihan yang lebih intensif sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam Kurikulum 2013 mampu diserap dengan baik oleh guru baik guru sejarah maupun guru mata pelajaran lain.
2. Perlu adanya diskusi dengan kepala sekolah beserta jajarannya membahas kendala pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran dengan begitu guru lebih mudah mendapatkan informasi sehingga kendala yang di hadapi dalam pembelajaran sejarah dapat teratasi
3. Penambahan guru pada mata pelajaran dimungkinkan untuk membantu guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. :Rineka Cipta
- Connell, W.F. 1972. *The Foundations of Educations*. Sydney: Lan Novok.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka cipta
- Depdiknas. 2013. *Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H.E. Mulyasa. 2013. *Pengemangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Karyadi, Benny dan Ibrahim. 1996. *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum Modul – 6*. Jakarta : Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Kwartolo. 2002. *Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi*. *Jurnal Pendidikan Penabur 1 (1):106-116*
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Pers
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Y. 2009. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miles, M.B and Huberman, M.A. 1992. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Roestiyah. 1986. *Didaktif Metodik*. Jakarta : Bina Aksara
- Sahertian, Piet dan Ida Alieda. 1990. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta : Rhineka Karya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- _____. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Seels, B., & Richey, R. 1994. *Instructional Technology: The definition and Domains of the field*. Washington, DC: Association of Educational communications and Technology.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sionar Baru algerindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1995. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Surya. 2005. *'Membangun Profesionalisme Guru'*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan di Jakarta, Jakarta, Tahun 2005.
- Tim Penyusun. 2015. *Panduan Penulisa Skripsi*. Semarang : FIS Unnes
- Tim Penyusun . 2009. *Buku Panduan Universitas Negeri Semarang*. Semarang : Unnes Press
- Uzer Usman, Muhamad. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Karya.

Undang-undang ,Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri :

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum. 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. 2014. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil belajar Oleh peserta Didik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan